

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk Periode 2015-2018

Repita Riani^{1*}, Maya Panorma¹, Candra Zaki Maulana¹

¹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh inflasi pada harga saham PT. Bukit Asam Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia, dengan teknik purposive sampling yang dipilih adalah PT. Bukit Asam Tbk. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang meliputi analisis statistik deskriptif, Uji T dan Uji F. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham di PT. Bukit Asam Tbk, sedangkan secara simultan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk.

Kata Kunci: Inflasi, Harga Saham, PT. Bukit Asam Tbk

Abstract: This study aims to identify and analyze the effect of inflation on the stock price of PT. Bukit Asam Tbk. This research is a quantitative research. The population in this study are all companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index, with purposive sampling technique chosen is PT. Bukit Asam Tbk. The method of data analysis in this study is multiple regression analysis which includes descriptive statistical analysis, T test and F test. This study concludes that partially inflation has a negative and insignificant effect on stock prices at PT. Bukit Asam Tbk, while simultaneously inflation has a positive and significant effect on the stock price of PT. Bukit Asam Tbk.

Keywords: Inflation, Stock Price, PT. Bukit Asam Tbk

Pendahuluan

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan di masa depan dengan menginvestasikan sebagian dana yang dimiliki. Menurut Jogiyanto (2015) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi ke dalam aktiva produktif dapat berupa aktiva nyata seperti rumah, tanah, dan emas. Selain itu juga dapat berbentuk aktiva keuangan yang berupa surat-surat

berharga yang diperjual belikan di pasar modal (Pujiharta, 2018)

Pasar Modal merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu Negara serta representasi untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan disuatu Negara. Karena hampir semua industri disuatu Negara terwakili oleh pasar modal. Bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi

* Corresponding Author: Repita Riani (repitariani@gmail.com). UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan mas yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemanapun investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan indikator ekonomi makro yang bisamembantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi inflasi.

Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Seperti diketahui bahwa inflasi dapat menaikkan lima biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 424 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dengan teknik purposive sampling maka yang terpilih adalah PT Bukit Asam Tbk.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji t, dan uji f.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Descriptive Statistiks

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
_INFLASI	48	-4.61	.01	-1.1496	1.07571
HARGA_SAHAM	48	1.51	5.27	3.5759	1.01890
Valid N (listwise)	48				

Berdasarkan perhitungan dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa n atau jumlah total data pada setiap variable adalah 48 variabel harga saham pada PT Bukit Asam Tbk mempunyai nilai minimum 1,51 dan nilai maximum 5,27 dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Standar Deviasi lebih kecil dari Mean yang menunjukkan rendahnya variasi nilai maximum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan dari harga saham di PT. Bukit AsamTbk.

Pada tabel dapat dilihat bahwa variabel mempunyai nilai minimum -4,61 dan nilai maximum 0,01 dengan standar deviasi lebih kbesar dari mean selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari variable inflasi terendah dan tertinggi

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
M o d e l	R	R Squ are	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estima te	Durbin - Watson
1	.233 ^a	.054	.034	1.00168	.260

Dari tabel 2 di atas, koefisien determinasi diketahui bahwa variabel dependen penelitian ini

adalah harga saham sedangkan variabel dependen yang ditunjukkan oleh koefisien Adjusted R² sebesar 0,34 atau 34% sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 3. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	3.323	.213		15.614	.000
	_INFLASI	-.220	.136	-.233	-1.621	.112

Berdasarkan tabel 3 di atas, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (inflasi) secara parsial terhadap variabel dependen (Harga Saham PT. Bukit Asam) pembahasan mengenai hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: diduga tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham di PT. Bukit Asam Tbk

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil dari variabel inflasi (X1) terhadap Harga Saham (Y) di PT Bukit Asam Tbk di mana $T_{hitung} = -1,621$ yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-1,621 < 1,677$) nilai T_{hitung} tersebut lebih kecil dari T_{tabel} dengan signifikansinya $0,112 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan tingkat signifikansinya yang lebih besar dari tingkat kesalahan. Berdasarkan keputusan H_0 diterima dan H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak

signifikan antara inflasi terhadap Harga saham di PT. Bukit Asam Tbk.

Tabel 4. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.638	1	2.638	2.629	0.112 ^b
	Residual	46.155	46	1.003		
	Total	48.793	47			

Dasar pengambilan uji keputusan Uji F (Simultan) berdasarkan kriteria. Jika nilai F hitung > F Tabel maka Variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen dan sebaliknya. Jika nilai Sig < 0,05 maka variable independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.4 bahwa nilai F hitung pada model penelitian ini adalah 2,629 dengan taraf signifikan signifikan terhadap variabel bebas serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas serentak mempunyai pengaruh yang signifikan ($0,112 < 0,05$) terhadap harga saham di PT Bukit Asam pada signifikansi 5%. Hasil statistik F tabel pada tingkatan signifikansinya 5% dengan nilai DF1 adalah 1 dan nilai DF2 adalah 46 dan diperoleh F tabel 4,04. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai Fhitung > dari F tabel ($2.629 > 4,04$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima bahwa yang secara simultan berarti Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di PT Bukit Asam Tbk.

Miskhin (2008) menyatakan inflasi sebagai kenaikan tingkat harga yang secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Menurut kamus Bank Indonesia secara

sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Kestabilan inflasi adalah prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sadono Sukirno (2006), inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan barang-barang yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Darmadji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan inflasi sebagai suatu kondisi dimana harga barang-barang pada umumnya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Inflasi yang berkaitan dengan pasar modal adalah investasi yang berasal dari sektor moneter. Hal ini karena inflasi berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga dipasar. Jika inflasi meningkat maka tingkat suku bunga juga akan meningkat. Jika suku bunga tidak ditingkatkan maka tidak ada orang yang mau menabung uangnya di bank pada saat tingkat suku bunga sama dengan inflasi. Dampaknya adalah suku bunga akan meningkat sebagai upaya untuk menarik minat masyarakat menabung di bank. Disisi lain, jumlah bank yang cukup banyak menyebabkan persaingan suku bunga antarbank menjadi ketat, sehingga bank akan berlomba-lomba memberikan suku bunga yang tinggi agar masyarakat menyimpan uang di bank tersebut. kondisi ini menyebabkan suku bunga tabungan akan menjadi lebih tinggi dari biasanya dan melebihi tingkat pengembalian hasil investasi dipasar modal. Akibatnya investasi dipasar modal menjadi tidak menarik lagi dan investor akan berduyun-duyun mengalihkan dananya dari pasar modal ke tabungan karena memberikan tingkat

pengembalian hasil yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah.

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan yaitu dapat membuat perusahaan menghadapi resiko kebangkrutan. Yulia Efni (2009) sendiri menyatakan bahwa tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi merupakan indikator ekonomi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode. Adanya inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi. Perusahaan *real estate* dan *property* merupakan unit bisnis yang bergerak dalam bidang pembangunan rumah dan pemukiman dan juga tergabung dalam usaha konstruksi bangunan yang bahan utamanya adalah bahan bangunan. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan bangunan menjadi semakin mahal, menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus di tanggung oleh perusahaan. Seperti diketahui bahwa inflasi dapat menaikkan biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat akan menjadi menurun. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham khususnya saham *real estate* dan *property* menjadi turun. Penurunan permintaan akan menyebabkan harga saham pun ikut turun.

Raharjo (2010) menganalisis pengaruh inflasi, nilai kurs rupiah, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham di bursa efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, dan Suku bunga SBI tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Jawaid dan Ul Haq (2012) yang menguji pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga jangka pendek memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap harga saham.

Yuni Rachmawati (2018) bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dengan taraf signifikan 5% dan nilai signifikansi (0,011) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan taraf signifikan 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi.

Muhammad Fatih Munib (2016) bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel inflasi terhadap harga saham sektor perbankan. Ini dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel Inflasi sebesar -0,433 dengan nilai Sig. t-hitung = 0,667. Rata-rata Inflasi sepanjang tahun 2012-2015 cukup stabil, hanya pada tahun 2013 inflasi mengalami kenaikan setelah itu kembali stabil diangka 6%. Dengan kondisi tersebut pengaruh inflasi terhadap harga saham perbankan tidak terlalu signifikan ini dikarenakan dengan kondisi inflasi yang stabil tidak mempunyai dampak secara langsung terhadap harga saham perbankan. Dari uraian di atas membuktikan secara parsial variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Serena Sila Sebo, H. Moch. Nafi. (2020) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap harga saham secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi inflasi pada masa

pandemi menyebabkan investor cenderung untuk melakukan penawaran saham karena semakin tinggi inflasi pada periode penelitian ini akan menurunkan harga saham.

Sri Furwaningsih (2018) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap hargasaham. Artinya meskipun inflasi mengalami kenaikan atau penurunan tidak mempengaruhi perubahan harga saham property dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham di PT. Bukit Asam Tbk, sedangkan secara simultan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Bukit Asam Tbk.

Daftar Pustaka

- Ginting, Maria R. M. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). 2016. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 35. No. 2 Juni 2016.
- Maryanne, Donna M.D.(2009). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku bunga SBI, Volume Perdagangan Saham, Inflasi dan Beta Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007). 2009. Tesis. 27 Mei 2009.
- Muhammad Fatih Munib, Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, eJournal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (4): 947-959 ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id (Samarinda: Universitas Mulawarman).
- Nurlina. (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. 2017. Jurnal Samudra Ekonomika. VOL.1, NO. 1 April 2017

- Nurmasari Ifa. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.).2020. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Vol.3, No. 3, Mei 2020
- Purwaningsih Sri, Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio (DERN), Earning Per Share (EPS) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ekbis Vol XIX No.1 Edisi Maret2018*, (Lamongan: Universitas Islam Lamongan)
- Putri. Hana Tamara. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia.2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), Mei 2020, 6-9
- Rifa'i. M. Hasan dan Junaidi dan Arista Fauzi Kartika Sari. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.2020. *E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020*
- Savira, Rahmadya dan Dheo Rimbano. (2016). Pengaruh Suku Bunga dan Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia) Periode Bulanan 2013-2014. 2016. Artikel. 15 Oktober 2016
- Serena Sila Sebo1, H. Moch. Nafi, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19, *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2): 113-126, 2020 (Malang: Universitas Merdeka Malang) 2020
- Shiyammurti, Nastiti Rizky. Dwi Aggraeni Saputri dan Euis Syafira. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). 2020. *Jurnal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*. Vol. 1. No. 1. Februari 2020.
- Tambunan.Diana. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi Covid-19.2020. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Volume 4 No. 2 September 2020
- Shiyammurti.Nastiti Rizky. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI).2020. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA) ISSN: - Vol. 1, No. 1, Februari 2020*
- Sholihah Mar'atus. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga, inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2014. *Karya Ilmiah*. 21 Februari 2014
- Siswanto. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan (The effect of the first Covid-19 case announcement on stock prices and stock trading totals).2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*. Vol 1, No 3, 2020, 227- 238.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunaryo. (2020). Pengaruh Volume Offer Saham Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Saham Saham Jakarta Islamic Index DI Bursa Efek Indonesia Periode Januari – April 2020) *Kajian Penelitian Pada Kondisi Pandemi Virus Covid-19.2020. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 – Juni 2020*
- Suryanto. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Bandung: Universitas Padjadjaran.